

Strategi Pemulihan UMKM di Kelurahan Lapadde, Kota Parepare Pasca Pandemi Covid-19 Sejak 2022-2025

Syarifuddin Yusuf¹, Parman², Dita Natasia^{3*}, Andini⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Jl. Jend.Ahmad Yani No.Km, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

*Korespondensi penulis: ditan974@gmail.com

Abstract. *The COVID-19 pandemic has had a major impact on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including those in Lapadde Subdistrict, Parepare City. This study aims to identify the recovery strategies implemented by MSME actors during the 2022–2025 period, as well as the factors that support and hinder the recovery process. The research employed a descriptive qualitative method, with the study conducted in Lapadde Subdistrict on December 1, 2025. The sample consisted of five MSME actors selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that MSME actors have implemented recovery strategies such as product diversification, utilization of digital media, and cost efficiency, supported by local government programs. The main obstacles include limited capital and low digital literacy. Overall, MSME recovery is progressing positively but still requires continuous assistance and more equitable access to information to ensure sustainability.*

Keywords: MSMEs, Economic Recovery, Post–COVID-19.

Abstrak. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk di Kelurahan Lapadde, Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pemulihan yang diterapkan pelaku UMKM pada periode 2022–2025 serta faktor yang mendukung dan menghambat proses pemulihan tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Kelurahan Lapadde pada 1m Desember 2025. Sampel terdiri dari lima pelaku UMKM yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah menerapkan strategi pemulihan berupa diversifikasi produk, pemanfaatan media digital, dan efisiensi biaya, dengan dukungan tambahan dari program pemerintah daerah. Hambatan utama meliputi keterbatasan modal dan rendahnya literasi digital. Secara keseluruhan, pemulihan UMKM berjalan positif tetapi masih memerlukan pendampingan dan pemerataan akses informasi agar dapat berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Pemulihan Ekonomi, Pasca COVID-19.

1. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, khususnya bidang ekonomi. Pembatasan aktivitas masyarakat, terganggunya rantai pasok, hingga penurunan daya beli menyebabkan perlambatan ekonomi baik pada skala global, nasional, maupun daerah. Kondisi ini mengharuskan pemerintah dan pelaku ekonomi untuk beradaptasi melalui berbagai strategi pemulihan agar aktivitas sosial-ekonomi dapat kembali stabil. Seiring berlalunya masa krisis kesehatan, perhatian mulai beralih pada upaya pemulihan sektor-

sektor yang paling terdampak.(Rosita, 2020). Pada era globalisasi saat ini, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja berbagai sektor ekonomi, termasuk instansi pemerintah, perusahaan swasta, serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pandemi menyebabkan penurunan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi, sehingga banyak UMKM mengalami penurunan omzet, keterbatasan modal usaha, dan gangguan keberlanjutan usaha. (Andi AR, 2024).

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang paling merasakan dampak pandemi. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan ekonomi, sehingga gangguan pada sektor ini mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional.(Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, 2022) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM mengalami penurunan omzet, kesulitan bahan baku, keterbatasan modal, dan hambatan pemasaran selama pandemi berlangsung. Oleh sebab itu, pemulihan UMKM menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi Indonesia setelah memasuki masa transisi menuju kondisi normal pasca pandemi.(Mujianto et al., 2021)

Pada tahun 2022 pemerintah pusat dan daerah mulai melaksanakan program pemulihan UMKM secara lebih terarah, termasuk dukungan pembiayaan, pelatihan digitalisasi, pendampingan usaha, dan perluasan akses pasar. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan ketahanan usaha serta mempercepat transformasi UMKM menuju model bisnis yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Selain intervensi pemerintah, berbagai inovasi lokal dan kemandirian pelaku usaha juga menjadi faktor penting dalam mempercepat proses pemulihan.(Muttaqim et al., 2025)

Kota Parepare sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang cukup dinamis turut merasakan dampak pandemi terhadap pelaku UMKM. Kelurahan Lapadde, sebagai salah satu kelurahan yang memiliki konsentrasi UMKM yang cukup tinggi, menunjukkan variasi tingkat ketahanan usaha selama dan setelah pandemi. Meskipun beberapa pelaku UMKM mampu bertahan, sebagian lainnya mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sehingga membutuhkan strategi pemulihan yang efektif. Kondisi ini menuntut adanya kajian komprehensif mengenai bagaimana UMKM di wilayah tersebut beradaptasi dan bangkit kembali

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemulihan UMKM di Kelurahan Lapadde, Kota Parepare, dalam periode pasca pandemi COVID-19 sejak tahun 2022 hingga 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran empiris mengenai bentuk-bentuk strategi yang diterapkan oleh pelaku UMKM, efektivitas kebijakan pemerintah daerah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pemulihan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan dan program pemulihan ekonomi yang lebih tepat sasaran di tingkat lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait jumlah aset dan omzet. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pemerataan pembangunan ekonomi (Al Farisi & Muhammad Iqbal Fasa., 2022). Karakteristik UMKM umumnya meliputi penggunaan teknologi sederhana, kepemilikan modal terbatas, struktur organisasi yang sederhana, serta tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan produk dan layanan. Dalam konteks krisis seperti pandemi COVID-19, sektor UMKM menjadi salah satu sektor yang paling rentan karena keterbatasan modal dan akses digital, sehingga membutuhkan dukungan khusus dalam proses pemulihannya. (Indarto & Santoso, 2020)

2. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM

Pandemi COVID-19 memberikan dampak multidimensional terhadap UMKM, mulai dari penurunan permintaan, terganggunya suplai bahan baku, hingga keterbatasan akses ke pasar. Menurut berbagai studi ekonomi, UMKM mengalami penurunan omzet dan profit antara 50–80% selama masa pembatasan sosial. Selain itu, kegiatan produksi dan distribusi mengalami hambatan akibat pemberlakuan lockdown, pembatasan mobilitas, serta perubahan perilaku konsumen menuju transaksi digital. (Sugiri, 2020) Tantangan tambahan juga muncul dari kesulitan memperoleh modal kerja, meningkatnya biaya operasional, dan perlunya adaptasi terhadap standar kesehatan. Dampak-dampak tersebut menunjukkan perlunya strategi pemulihan komprehensif yang mencakup aspek finansial, operasional, dan pemasaran untuk membantu UMKM bangkit setelah masa pandemi.

3. Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi

Strategi pemulihan UMKM pasca pandemi dapat melibatkan berbagai pendekatan, termasuk dukungan pemerintah, inovasi usaha, dan adaptasi model bisnis. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa program pemulihan seperti Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), relaksasi kredit, pembiayaan KUR, pelatihan digital marketing, serta pendampingan usaha melalui lembaga terkait (Fauziah et al., 2022). Dari perspektif manajemen usaha, pemulihan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas digital, diversifikasi produk, transformasi pemasaran berbasis teknologi, efisiensi biaya, dan penguatan jaringan pemasok. Selain itu, kolaborasi komunitas dan lembaga lokal juga dapat menjadi faktor pendukung penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi di tingkat wilayah. (Misbun, 2025) Kajian teori ini menjadi dasar untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Lapadde dalam periode 2022–2025.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pemulihan UMKM pascapandemi COVID-19 dalam konteks lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan kausal atau pengujian hipotesis, melainkan pada eksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi adaptasi pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha pascapandemi. Metode ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena pemulihan UMKM yang bersifat kompleks, kontekstual, dan dipengaruhi oleh dinamika sosial-ekonomi setempat (Sugiri, 2020; Rosita, 2020). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lapadde, Kota Parepare, pada Desember 2025, dengan mempertimbangkan wilayah tersebut sebagai kawasan dengan konsentrasi UMKM yang terdampak signifikan selama dan setelah pandemi.

Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Lapadde, sedangkan pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling sebanyak lima pelaku UMKM yang memenuhi kriteria: aktif beroperasi sebelum pandemi, mengalami dampak langsung COVID-19, serta masih menjalankan usaha pada periode pemulihan 2022–2025. Jumlah informan yang terbatas dipertahankan untuk memungkinkan pendalaman data secara intensif dan kontekstual. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik untuk mengidentifikasi pola strategi pemulihan, peran dukungan eksternal, serta faktor penghambat keberlanjutan

UMKM (Mujiyanto et al., 2021; Fauziah et al., 2022). Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori pemulihan UMKM dan hasil penelitian terdahulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi UMKM di Kelurahan Lapadde Pasca Pandemi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi UMKM di Kelurahan Lapadde pada periode 2022–2025 mengalami dinamika yang cukup signifikan. Lima informan yang menjadi sampel penelitian menggambarkan situasi yang relatif serupa, yaitu adanya penurunan omzet pada dua tahun pertama setelah pandemi (2022–2023), kemudian mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2024 hingga 2025. Para pelaku UMKM menyatakan bahwa titik terendah pendapatan mereka terjadi pada tahun 2022 ketika mobilitas masyarakat masih terbatas dan daya beli belum pulih secara optimal. Kondisi ini semakin diperburuk oleh kenaikan harga bahan baku yang menyulitkan pelaku usaha dalam mempertahankan margin keuntungan.

Pada tahun 2023 sebagian pelaku UMKM mulai melakukan adaptasi terhadap perubahan pasar. Informan mengungkapkan bahwa konsumen menunjukkan pergeseran perilaku ke arah pembelian berbasis digital, terutama melalui media sosial dan aplikasi pesan antar. Perubahan ini memberi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku UMKM. Mereka yang mampu beradaptasi dengan cepat mengalami perbaikan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pelaku yang tetap menggunakan metode pemasaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor kunci dalam proses pemulihan UMKM pascapandemi.

Hambatan lain yang masih dirasakan adalah kenaikan harga bahan baku, meskipun pandemi telah berlalu tetapi peningkatan harga yang terjadi selama krisis menyebabkan biaya produksi tetap lebih tinggi dibandingkan sebelum 2020. Kondisi ini membuat margin keuntungan pelaku UMKM menjadi lebih kecil, terutama bagi usaha kuliner dan perdagangan bahan pokok. Para informan menyampaikan bahwa hingga sekarang mereka masih menyesuaikan harga jual secara bertahap karena khawatir kehilangan pelanggan.

Dampak jangka panjang lainnya adalah meningkatnya jumlah pesaing, terutama dari toko online luar daerah yang menjual produk serupa dengan harga lebih kompetitif. Hal ini menambah tekanan bagi pelaku UMKM lokal untuk meningkatkan kualitas dan inovasi produk. Dengan demikian, meskipun kondisi ekonomi sudah membaik, sebagian efek struktural pandemi masih berlangsung dan mempengaruhi keberlanjutan usaha.

2. Strategi Pemulihan yang Diterapkan Pelaku UMKM

Terdapat beberapa strategi pemulihan yang umum diterapkan oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Lapadde.

- a. Versifikasi produk, yaitu menambah variasi barang atau layanan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar pascapandemi. Informan pelaku usaha kuliner, misalnya, menambahkan menu makanan praktis dan minuman kemasan yang mudah dipasarkan melalui layanan pesan antar.
- b. Pemanfaatan platform digital. Informan mengungkapkan bahwa penggunaan Facebook, WhatsApp Business, dan Instagram membantu meningkatkan jangkauan pemasaran, terutama kepada konsumen di luar wilayah kelurahan.
- c. Efisiensi biaya operasional. Pelaku UMKM menekan biaya produksi dengan memilih bahan baku alternatif, mengurangi tenaga kerja sementara, dan mengatur ulang proses produksi agar lebih hemat. Selain itu, beberapa pelaku usaha memanfaatkan bantuan pemerintah berupa pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bantuan ini dirasakan sangat membantu, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan pelaku usaha untuk kembali memperluas aktivitas bisnis setelah masa krisis.

3. Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Pemulihan UMKM

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemerintah daerah memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pemulihan UMKM. Informan menyebutkan adanya program pelatihan digital marketing, seminar peningkatan kualitas produk, serta fasilitasi pameran UMKM tingkat kota yang digelar sejak 2023. Program-program tersebut dinilai efektif terutama bagi pelaku usaha yang sebelumnya belum pernah menggunakan media digital sebagai sarana promosi.

Pelaku umkm menilai bahwa jangkauan program bantuan belum merata. Masih terdapat pelaku usaha yang belum mengetahui atau sulit mengakses program pemerintah karena keterbatasan informasi. Ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif, terutama bagi UMKM berskala mikro yang cenderung kurang terhubung dengan lembaga formal.

4. Faktor Penghambat Pemulihan UMKM

Hasil Penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang masih dirasakan oleh pelaku UMKM hingga tahun 2025. Faktor utama tetap berasal dari keterbatasan modal dan kemampuan digital yang belum merata, namun terdapat pula hambatan lain

yang muncul dari kondisi lokal di Kelurahan Lapadde. Salah satu hambatan yang cukup berpengaruh adalah berkurangnya aktivitas perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Para informan, khususnya pelaku usaha di sekitar area kampus, menyampaikan bahwa jumlah mahasiswa yang berkurang beberapa tahun terakhir berdampak langsung pada penurunan jumlah pembeli.

UMKM yang sebelumnya sangat bergantung pada mahasiswa sebagai konsumen utama, seperti usaha kuliner, fotokopi, dan kebutuhan harian, kini merasakan penurunan transaksi harian karena aktivitas kampus tidak seramai sebelum pandemi. Pelaku usaha menuturkan bahwa “dulu mahasiswa banyak mi, rame mi kampus, tapi sekarang mulai berkurang dan otomatis sedikitji juga yang beli.” Kondisi ini memperlambat proses pemulihan karena meskipun pandemi telah mereda, tingkat permintaan tetap rendah akibat perubahan jumlah mahasiswa.

Selain itu, suasana kampus yang tidak seaktif dulu membuat perputaran ekonomi di sekitar wilayah tersebut tidak kembali seperti sebelum pandemi. Hal ini menjadi hambatan tambahan bagi UMKM di Lapadde, terutama bagi usaha yang lokasinya bergantung pada keramaian mahasiswa. Dampak ini menunjukkan bahwa pemulihan UMKM dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi internal usaha, tetapi juga oleh dinamika sosial di lingkungan sekitar.

Terdapat faktor eksternal seperti meningkatnya persaingan antar UMKM dan munculnya banyak pedagang online dari luar daerah yang memasarkan produk serupa dengan harga lebih kompetitif. Hal ini memberikan tekanan tersendiri bagi pelaku UMKM lokal untuk meningkatkan kualitas dan diferensiasi produk agar mampu bersaing.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori mengenai dampak pandemi terhadap UMKM yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan salah satu yang paling rentan terhadap krisis ekonomi. Penurunan omzet, gangguan distribusi, dan keterbatasan modal merupakan dampak yang juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Strategi yang diterapkan pelaku UMKM di Lapadde, seperti digitalisasi, diversifikasi produk, dan efisiensi biaya, sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa pemulihan pascapandemi sangat bergantung pada kemampuan adaptasi dan transformasi bisnis.

Peran pemerintah daerah yang mendukung pelatihan dan akses pembiayaan juga mengonfirmasi teori pemulihan ekonomi berbasis kolaboratif, di mana pemulihan tidak hanya berangkat dari individu pelaku usaha, tetapi juga memerlukan intervensi kebijakan dan dukungan lembaga eksternal. Faktor penghambat seperti keterbatasan modal dan kemampuan digital menguatkan argumen bahwa tidak semua pelaku UMKM memiliki

tingkat kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan struktural akibat pandemi. Oleh karena itu, pemulihan UMKM perlu dilakukan secara bertahap dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemulihan UMKM di Kelurahan Lapadde, Kota Parepare, pada periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha, terutama dalam hal penurunan omzet, keterbatasan bahan baku, dan hambatan pemasaran. Meskipun demikian, pelaku UMKM mampu menunjukkan upaya adaptif yang cukup beragam untuk memperbaiki kondisi usaha mereka.

Strategi pemulihan yang paling dominan meliputi diversifikasi produk, digitalisasi pemasaran, efisiensi biaya operasional, serta pemanfaatan berbagai program bantuan pemerintah. Upaya-upaya tersebut terbukti meningkatkan stabilitas usaha secara bertahap. Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa faktor penghambat seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan tingginya persaingan menjadi tantangan utama yang masih dirasakan hingga tahun 2025.

Secara keseluruhan, proses pemulihan UMKM di Kelurahan Lapadde menunjukkan bahwa kombinasi adaptasi internal pelaku usaha dan dukungan eksternal dari pemerintah merupakan kunci untuk mempercepat pemulihan ekonomi lokal pascapandemi. Namun, peningkatan pendampingan dan pemerataan akses informasi masih sangat diperlukan agar seluruh pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang pemulihan secara optimal (Pramitha et al., 2024).

Saran

1. Pelaku UMKM

Pelaku usaha disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital, memanfaatkan platform daring untuk pemasaran, serta melakukan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar. Selain itu, pengelolaan keuangan usaha perlu diperkuat untuk mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi.

2. Pemerintah daerah Pemerintah

Perlu meningkatkan sosialisasi program bantuan, memperluas pelatihan digital marketing, serta memberikan pendampingan yang berkelanjutan bagi UMKM mikro yang masih

kesulitan beradaptasi. Peningkatan kemudahan akses terhadap pembiayaan juga penting untuk mendorong ekspansi usaha.

3. Lembaga pendukung dan Komunitas UMKM

Lembaga pendamping, komunitas lokal, dan perguruan tinggi dapat berperan lebih aktif dalam menyediakan pelatihan, konsultasi usaha, dan kolaborasi pemasaran. Kegiatan inkubasi bisnis atau coaching rutin dapat membantu UMKM meningkatkan kemampuan manajerial dan daya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, S., & Muhammad Iqbal Fasa. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Andi AR, N. M. (2024). *Atma Jaya Accounting Research (AJAR) Influence SIA , SPI , and Budget Targets the Quality Financial Reports Pengaruh SIA , SPI , dan Target Anggaran Terhadap Kualitas Laporan*. 7(1), 21–37.
- Fauziah, A. K., Salsabila, A. N., Widiati, F. D. A., Winasis, R. Z., & Darmastuti, I. (2022). Penyaluran bantuan produktif usaha mikro sebagai upaya mempertahankan usaha mikro di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1).
- Indarto, & Santoso, and D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Misbun. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Strategi Pemulihan dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Tenun Sambas Paumiati Pasca Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(7).
- Mujianto, M. R., Mustika, M., Tanuraharjo, H. H., & Maronrong, and R. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada UMKM warung ritel tradisional di Indonesia dan strategi bertahanya. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(2).
- Muttaqim, Hakim, & Dev, and M. E. (2025). KOPERASI DAN UMKM: Pilar Penggerak Ekonomi Indonesia. In *Sada Kurnia Pustaka*.
- Pramitha, A., Sari, R., & Nurkholis, K. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 628–639. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1190>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(12).
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1).
- Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah di masa pandemi: Dukungan kebijakan pemerintah. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1).